

DATA PROCESSING PROCEDURES FOR ASSESSING CHILD DEVELOPMENT IN RA DWP SUNAN KALIJAGA STATE ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA

Jamuna Ulfah¹, Demy Danero²
UIN Sunan Kalijaga¹, UIN Sunan Kalijaga²
e-mail: una0na14@gmail.com¹, demydanero24@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemrosesan data tentang penilaian di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini diadakan di RA DWP UIN SUKA Yogyakarta dan dilaksanakan selama enam hari di tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman dan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di lembaga-lembaga ini tetap sama seperti di Taman Kanak-kanak pada umumnya. Apakah menggunakan daftar cek, kinerja, pengamatan kerja, portofolio, tugas, catatan anekdot dan percakapan. Memasukkan hasil dari penilaian kepada orang tua juga hampir sama dengan institusi lainnya. Namun perbedaannya, RA DWP UIN SUKA Yogyakarta memiliki dua kartu laporan. Pada rapat pertama berfungsi untuk menampilkan penilaian anak-anak secara umum sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan dan digunakan oleh seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Hasil rapat kedua adalah rapat untuk menampilkan hasil perkembangan agama anak-anak secara pribadi atau lebih dikenal dengan kecerdasan spiritual anak. Persiapan penilaian dilakukan berdasarkan kebutuhan dan juga sedikit modifikasi dari kurikulum 2013 yang berlaku. Generasi yang cerdas dan dibutuhkan oleh suatu bangsa adalah generasi yang dapat mengerti dan memahami bahwa hidup tidak hanya untuk satu hari dan mati, tapi hidup adalah seribu detik untuk suatu hari pembalasan nanti.

Kata Kunci: *prosedur pengolahan data; menilai perkembangan anak; anak usia dini.*

Abstract

The purpose of this study is to know the data processing procedures about assessment at Kindergarten. This study is conducted in RA DWP State Islamic University Yogyakarta and carried out for six days, 2019. This study is using the qualitative method by Miles and Huberman and by collecting data using interviews, observation and documentation. The results of the study, shows that the assessments conducted at these institutions remain the same as in kindergartens in general. Whether it's using checklists, performance, work,

observations, portfolios, assignments, anecdotal notes, and conversations. Submitting the results of the assessment to parents is also almost the same as other institutions. But the difference is, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta has two report cards. The first report card is to display the assessment of children in general in accordance with the provisions of the 2013 curriculum which has been in force and used by all educational institutions in Indonesia. The result second report card is a report card to display the results of the development of children's religion personally or personally which is usually better known as children's spiritual intelligence. The preparation of the assessment is done based on needs as well as a slight modification of the applicable 2013 curriculum. A generation of intelligence and necessity by a nation is a generation that can understand that life is not just for one day and dies, but life is a thousand seconds for one day of retribution later.

Keywords: *data processing procedures, assessing child development, early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bukan lagi dipandang sebagai sebuah wacana yang hanya digambarkan sebagai dunia bermainnya anak-anak. Lebih dari itu, pendidikan anak usia dini atau yang lebih populer dengan istilah PAUD dipandang penting dan dipercayai sebagai awal dari terbentuknya semua perubahan pada setiap masa, era dan zamannya. Pendidikan anak usia dini yang difasilitasi sedari kecil atas landasan kesadaran dan pemahaman yang tinggi dapat mendukung perubahan pembangunan di masa mendatang. Jika tidak dilakukan penilaian, maka tidak akan terjadi pengawasan anak usia dini. Apabila hal ini terjadi, maka dapat menghambat tumbuh kembang anak, memperbesar kemungkinan anak menjadi pribadi gagal dan bermasalah ketika dewasa serta belum terlaksananya kerjasama yang baik antar orang tua, guru, dan masyarakat dalam menjalankan perannya sebagai warga negara yang turut serta menjadi agen pendorong pendidikan yang baik bagi anak usia dini. Maka dari itu, penilaian wajib dilakukan guna memastikan semua sistem berjalan sesuai rencana.

Penilaian merupakan bagian dari tugas, tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara runtut, tersusun serta disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Jamaris (2006: 164) menjelaskan bahwa penilaian PAUD merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan data, bukti-bukti serta hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia

dini. Sedangkan, Purwanto (1984: 3) menguraikan kegiatan penilaian menjadi sebuah proses yang pada akhirnya menciptakan berbagai alternatif pengambilan keputusan dengan tahapan-tahapan perencanaan, perolehan data, dan terakhir penyediaan informasi. Beda lagi dengan pendapat dari Sugihartono yang mendefinisikan penilaian sebagai tindakan interpretasi hasil pengukuran berdasarkan norma tertentu yang bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu, berat ringannya suatu benda, atau baik buruknya suatu kondisi (Sugihartono, 2007). Selain itu penilaian juga dimaknai sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi secara berkelanjutan untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan kinerja dari lembaga dalam kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa pada kurun waktu tertentu (Kemdiknas, 2010). Dari keempat definisi tersebut mengungkapkan bahwa penilaian menjadi aspek terpenting dan terwajib yang harus dilakukan dan dijalankan di setiap lembaga-lembaga pendidikan terutama PAUD karena merupakan implementasi dari adanya tanggung jawab, merupakan bagian dari kebutuhan lembaga, kegiatan untuk mengukur secara universal, serta alternatif yang mendasari terbentuknya pengambilan keputusan dan pencetus kebijakan.

Penilaian harus dilaksanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai hasil akhir yang maksimal. Pelaksana dari penilaian-penilaian itu adalah instrumen penduduk lembaga itu sendiri yaitu Kepala Sekolah/Pengelola serta seluruh pendidik anak usia dini. Semua instrumen tersebut wajib bahu-membahu dan bekerjasama dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan penilaian. Karena penilaian dilakukan melalui proses yang sistematis, kompleks, rumit, dan dengan kurun waktu yang panjang. Hasil dan manfaat dari penilaian juga tidak sedikit. Selain menjadi laporan dan acuan dalam mengawasi peserta didik, penilaian juga dijadikan sebagai cara untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga mereka tertarik dan ingin mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Karena di dalam proses penilaian, akan selalu ada kegiatan pelaporan. Dari pelaporan itulah masyarakat dapat melihat serta menilai kinerja, bagaimana sebuah lembaga pendidikan khususnya di tingkat PAUD, serius dalam memberikan pendidikan dan menanamkan ilmu pengetahuan yang

sangat berharga bagi masa depan anak-anak mereka. Dengan begitu, rating dan kualitas dari lembaga dapat lebih diperhitungkan dan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya untuk lebih peduli dan meningkatkan kualitas penilaian mereka.

Lembaga pendidikan yang memiliki sistem penilaian peserta didik yang terstruktur, dapat mempertanggungjawabkan semua amanah dan tugas yang mereka emban jauh lebih baik daripada lembaga pendidikan dengan sistem penilaian yang buruk. Namun, dari banyaknya Lembaga pendidikan anak usia dini, masih banyak pendidik yang kurang memahami prosedur penilaian yang wajib dijalankan dan dilaporkan secara berkala/kontinu. Ketidapahaman tersebut menjadi salah satu tantangan terbesar bagi semua pihak karena dapat menimbulkan kekhawatiran, kecemasan, ketakutan dan prasangka negatif. Yang pada akhirnya memunculkan hipotesis-hipotesis yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Stringher (2016: 105) mengungkapkan bahwa kesuksesan hidup seseorang dibangun dari awal. Ungkapan tersebut mengajarkan kita bahwa pondasi yang kuat akan menjadi tonggak bagi kelancaran proses selanjutnya, namun sebaliknya jika pondasi lemah maka proses selanjutnya akan berjalan tidak baik pula. Sebagaimana penilaian yang dilaksanakan ketika anak sedang menginjak pendidikan pertama dapat menjadi penolong yang sangat berharga bagi anak suatu saat nanti.

Hal ini tentu berbeda, apabila penilaian tidak dijalankan dengan benar ketika anak berada pada jenjang pendidikan pertamanya, maka segala hambatan, kekurangan dan kendala yang anak rasakan tidak dapat terdeteksi secara maksimal. Maka dari itu, belajar yang berhasil ialah belajar yang benar-benar dipantau dan diberi pengawasan secara ekstra sedari awal. Bukan belajar yang hanya sekedar belajar, dan bukan pula bermain hanya sekedar bermain. Memang, pada implementasinya, semua pendidikan anak usia dini menganut paham “belajar sambil bermain/*learning with playing*” dimana tujuan belajar bukan untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan melainkan didominasi oleh proses pemenuhan tugas-tugas perkembangan guna mencapai kematangan optimal (Masnipal 2018: 26).

Makna bermain itu lebih kepada bermain yang dikondisikan ke arah yang bermanfaat, sehingga apapun bentuk kegiatannya tetap harus mendapat penilaian yang maksimal dari pendidik, orang tua, dan setiap orang dewasa yang turut ambil andil dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Kecerdasan dan kreatifitas pendidik/orang dewasa dalam membimbing dan mengawasi tumbuh kembang anak usia dini melalui penilaian/asesmen juga menjadi poin terpenting. Hal ini memberikan makna bahwa pada dasarnya setiap anak terlahir dengan berbagai keunikan dan tidak bisa disamakan antar anak yang satu dengan anak yang lainnya dan pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan dan gaya belajarnya pula (Latif et al. 2013: 73). Adanya keragaman dan variasi dalam penilaian mampu menciptakan laporan yang tidak bias sehingga setiap anak dapat diperlakukan secara adil sesuai dengan keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Karena untuk menjadi adil dalam hal pengawasan dan penilaian itu amat sangat sulit, terlebih dalam satu kelas yang terdiri dalam berbagai bentuk karakter anak dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Semua itu akan mempengaruhi penilaian, dan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pendidik anak usia dini di seluruh dunia. Terlebih anak usia dini yang sedang berada pada tahap usia emas karena memiliki banyak kompetensi kecerdasan yang bisa di bentuk dan di kembangkan. Dalam dunia kecerdasan, tidak hanya dikenal dengan satu kecerdasan saja atau kecerdasan intelektual. Melainkan ada tiga jenis kecerdasan yaitu IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional) dan SQ (kecerdasan spiritual). Ketiga kecerdasan ini dianggap sebagai keutuhan kecerdasan manusia, meskipun banyak beragam penelitian yang mendefinisikan kecerdasan dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya. Dan pada akhirnya tetap ketiga kecerdasan itu yang menjadi acuan dalam banyak keilmuan. James Gouinlock menguraikan definisi kecerdasan ala John Dewey merupakan gambaran tingkah laku manusia secara kompleks meliputi hal-hal yang berkaitan dengan usaha penyelesaian suatu kesulitan permasalahan/problematika kehidupan (Gouinlock, 1972: 278). Sehingga penting untuk membentuk, menstimulasi, serta mengembangkan seluruh bentuk kecerdasan itu sedari usia dini. Karena memang pada masa inilah manusia

memasuki masa yang paling mudah untuk dibentuk karena terjadi lonjakan perkembangan yang sangat pesat dan tidak dapat terulang pada masa berikutnya.

Dari ketiga kecerdasan tersebut, kecerdasan spiritual menempati *God-Spot* (suatu jaringan saraf yang berfungsi mengikat pengalaman manusia untuk dapat menciptakan makna keindahan dalam kehidupan sehingga membuatnya menjadi lebih bermakna dan berkualitas) dalam otak manusia yang menjadikan manusia memiliki fitrah fitrah terdalam (Siswanto, Kholidah, and Mintarti 2010: 9). Kecerdasan spiritual menempati posisi tertinggi sehingga penting untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengawasan dan penilaian yang teratur dan disiplin. Pernyataan ini senada dengan pendapat Zohar dan Marshall yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan yang penting dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat dikatakan sebagai kecerdasan yang tertinggi (Zohar & Marshall, 2001: 12-13). Jika sedari kecil kecerdasan spiritual tidak dioptimalkan sebaik mungkin maka akan berdampak pada kehidupan manusia di masa-masa selanjutnya. Atas dasar inilah, RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyadari dan memahami dengan baik betapa urgennya memberi perhatian penuh pada bagian kecerdasan spiritual anak.

Kesadaran itu pula yang melandasi lembaga tersebut untuk menerapkan asesmen khusus pada kecerdasan yang satu ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan, masukan dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga lainnya untuk dapat memberikan andil dan perhatian yang tinggi pada kecerdasan spiritual anak usia dini. Karena kecerdasan ini yang paling berperan dalam kehidupan manusia, kecerdasan ini yang menjadi kontrol dari semua kecerdasan lainnya, kecerdasan ini yang memberikan makna hidup sebenarnya dalam setiap proses pembelajaran yang dijalani, dan kecerdasan ini yang menjadi akhir penetapan tujuan dari visi misi kemana akan membawa ilmu pengetahuan yang didapat dalam waktu yang relatif panjang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada fenomena yang terjadi dan diamati secara mendalam melalui data-data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengungkap nilai di balik data yang tampak. Data yang tampak memiliki makna bahwa data tidak bisa disimbolkan, namun hanya dapat diuraikan melalui gaya bahasa yang ilmiah, logis, dan terstruktur. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri khas yaitu, kegiatan menguraikan dan memaknai data dijalankan secara lebih rinci dan runtut (Bogdan & Biklen, 1982: 3). Proses tersebut kemudian menghasilkan pemaparan dalam bentuk penjabaran yang beragam, karena mencakup poin-poin penting penelitian, yang pada awalnya dijadikan sebagai fokus dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama enam kali berturut-turut dalam dua hari perminggunya yang didalamnya dibagi menjadi sesi wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pengambilan data dimulai dengan, Kepala sekolah sebagai sumber dalam wawancara, serta observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Data wawancara menjadi data utama yang memberikan porsi terbesar dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan data pendukung menjadi data yang menentukan kevalidan data utama. Posisi data pendukung terbagi menjadi tiga yaitu, sebagai data yang mendukung pernyataan data utama, sebagai pembanding dengan data utama, dan terakhir sebagai penolak data utama. Namun data pendukung dalam penelitian ini bertindak sebagai data yang mendukung data utama.

Data yang didapat selama enam hari itu kemudian di saring dengan menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* (Miles & Huberman, 1992: 16). Analisis data berfungsi sebagai treatment penelitian yang prosedural dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga apapun bentuk penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan ke-ilmiahannya (“Design Research Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Creswell,” n.d.). Proses analisis data dijalankan dalam tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti merangkum dan memilah data yang telah terkumpul dengan hanya

menggunakan data yang berkaitan dengan kegiatan asesmen perkembangan anak di RA DWP UIN SUKA Yogyakarta. Setelah di pilah, data tersebut kemudian disederhanakan sehingga lebih mudah untuk disajikan baik dalam bentuk gambar yang didapatkan melalui dokumentasi, maupun dalam bentuk uraian yang di relevansikan dengan teori-teori yang berkaitan.

Tahap terakhir yang selanjutnya dilakukan setelah kedua tahapan itu selesai yaitu tahap penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti mencoba untuk menghubungkan antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan pernyataan-pernyataan dari teori para pakar yang kemudian di simpulkan menggunakan bahasa dan sudut pandang peneliti. Namun, semua itu tidak mengesampingkan fokus dari penelitian dan tetap berpegang pada acuan-acuan dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan pada 28 Oktober 2019 Ibu Suparmi, S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa penilaian yang digunakan di lembaga RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih menggunakan K-13 (Kurikulum 2013/KURTILAS) dengan tetap mengintegrasikan 6 aspek perkembangan (NAM, SOSEM, kognitif, bahasa, motorik dan seni) dan 3 kompetensi inti (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran. Namun, penilaian dalam aspek kecerdasan spiritual/perkembangan anak dilaporkan dalam rapot yang berbeda dari rapot umum. Ibu Suparmi beserta seluruh pendidik yang lain memiliki kesepahaman bahwa pendidikan anak usia dini harus diimbangi pula dengan pendidikan yang berasaskan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman merupakan kebutuhan internal anak sejak dini yang berhak anak peroleh agar di masa dewasanya pondasi agama dan moral mereka telah kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh negatif dalam pergaulan hidupnya (Nurhayati, n.d.: 9). Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka membentuk generasi islami yang memiliki karakter akhlaqul karimah berdasarkan pendidikan dari orang tua, guru, masyarakat dan lingkungannya.

Penilaian harus disusun dan dibuat dengan penuh perencanaan yang matang, karena setiap jenjang pendidikan memiliki jadwal tetap yang telah diatur oleh

pusat mengenai waktu pembagian rapot maupun format penilaian anak yang lainnya. Empat fugsi dari perencanaan yaitu sebagai arahan, meminimalkan dampak dari perubahan, meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta menetapkan standar pengawasan kualitas merupakan dasar-dasar yang juga sangat diperlukan dalam mempersiapkan seluruh rangkaian proses penilaian (Sule, Ernie Tisnawati Saefullah, 2012: 97). Maka dari itu waktu yang paling optimal untuk melaksanakan penilaian harus dimulai sejak anak datang ke lembaga, dalam kegiatan belajar mengajar, ketika istirahat hingga anak pulang.

Penilaian merupakan aspek penting dari program anak usia dini yang juga melibatkan orang tua dan pihak yang bersangkutan agar mereka menjadi lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Penilaian tidak bisa dilakukan tanpa adanya kerjasama yang sinergis. Pendidik di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sungguh menyadari hal-hal tersebut, sehingga tidak hanya pendidik RA yang bergelut dalam dunia nilai-menilai namun juga kepala RA dan pemangku kebijakan yang berkepentingan. Prinsip-prinsip yang mengikat kegiatan penilaian, juga menjadikan penilaian sebagai serangkaian kegiatan yang tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja dalam sebuah lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip penilaian yang dimaksudkan yaitu: a) holistik; b) otentik; c) kontinyu; d) alami dan bermakna; e) individual; dan f) multisumber dan multikonteks (Suyanto, 2005: 50-51). Semua prinsip itu wajib di implementasikan di lapangan sesuai dengan mufakat bersama antar pengampu lembaga, pengawas lembaga, sponsor lembaga, serta pendidik dan seluruh staf yang ada di lembaga pendidikan.

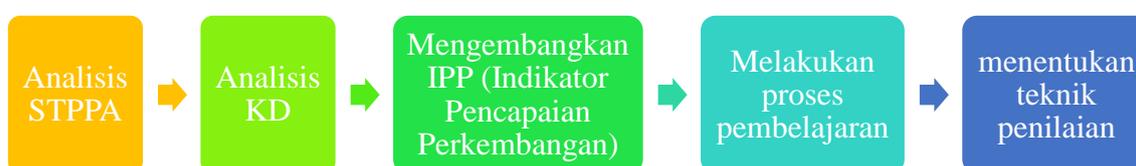
Dalam pelaksanaan penilaian, guru wajib memahami dua hal yaitu subjek penilaian yaitu mengenal anak secara keseluruhan dan sasaran penilaian yang terbagi menjadi tiga yaitu : a) input/potensi pengembangan; b) transformasi yang mencakup materi, metode, media, sistem administrasi, dan guru; dan c) output yang mencakup capaian dan dasar pengembangan diri (Yus, 2011: 47-48). Dengan memahami kedua hal tersebut, maka capaian dan tujuan akhir dari seluruh proses penilaian dapat dicapai dengan lebih maksimal. Berikut ini tahapan pelaksanaan penilaian perkembangan anak RA DWP UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta terhadap wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019:



Alur Penilaian

Proses penilaian dilakukan secara terstruktur seperti gambar dibawah ini.



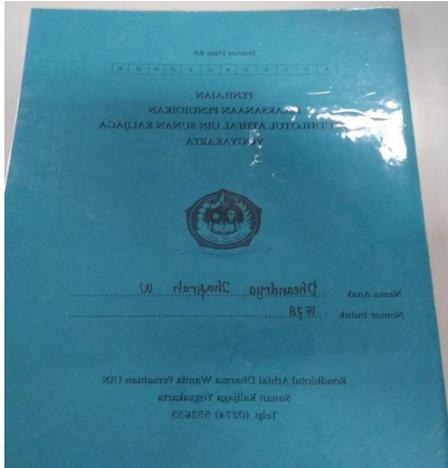
Proses Penilaian yang Digunakan

Proses penilaian yang telah dijalankan, maka selanjutnya akan masuk ke tahap pengembangan instrumen penilaian. Pengembangan instrumen penilaian dikembangkan dengan lima tahap yaitu menentukan KD yang akan diajarkan, merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menetapkan teknik penilaian dan alat penilaian yang akan digunakan dan menyusun instrumen sesuai dengan teknik yang akan digunakan. Selanjutnya, teknik penilaian diterapkan dalam tujuh teknik yaitu unjuk kerja/*performance*, hasil karya/*product*, pengamatan/*observasi*, portofolio, penugasan/*project*, catatan anekdot/*anecdotal record*, dan percakapan. Setelah semua itu dilakukan, pendidik merangkum semua penilaian harian di akhir minggu. Setelah mencapai satu bulan, maka rangkuman penilaian dalam 6 bulan kemudian akan dirangkum dalam satu semester. Seluruh rangkuman tersebut, akan menjadi dasar dan pertimbangan dalam laporan akhir peserta didik. Bentuk pelaporan akhir akan disajikan dan dituangkan dalam bentuk narasi. Laporan itu kemudian akan diserahkan kepada orang tua/wali dari peserta didik pada waktu yang telah ditentukan.

Dalam tahap akhir penilaian, apabila ada kesimpulan mengenai peserta didik yang belum berkembang, maka akan diadakan rapat koordinasi antara pihak pendidik dan pihak keluarga anak. Apakah anak akan dibiarkan tinggal kelas, atau dipindahkan sekolah, atau keputusan-keputusan yang lainnya. Jalan dan keputusan yang akan dipilih ia berdasarkan pada musyawarah mufakat dengan tetap berpacu pada kepentingan dan kebutuhan anak. Semua tahapan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 792 tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal. Laporan peserta didik tidak hanya berhenti sampai di situ saja, melainkan akan ada lagi laporan-laporan selanjutnya yang harus disusun dan direkap untuk kemudian dilaporkan kepada dinas pendidikan.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa sistem penilaian RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lembaga lainnya itu sama, hanya saja yang membedakannya ialah penilaian aspek kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kecerdasan yang berfungsi untuk menghadapi dan mencari jalan keluar dalam pemecahan solusi terkait persoalan makna dan nilai sehingga perilaku dapat ditempatkan dalam kehidupan yang penuh dengan konteks makna dan kaya secara harfiah, sehingga menjadi tolak ukur dalam menilai tindakan dan jalan hidup yang telah diputuskan (Zohar & Marshall, 2001: 57).

Berikut akan digambarkan bentuk penilaian kecerdasan spiritual versi RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Laporan perkembangan di bidang kecerdasan spiritual ini mencakup beberapa poin kemampuan yang diajarkan. Poin-poin untuk semester I kelompok A ialah surat-surat pendek, doa sehari-hari, bacaan shalat, hadits, pengetahuan agama, Iqra' dan Al-Qur'an. Poin-poin tersebut terbagi lagi menjadi sub-sub poin. Sedangkan poin-poin untuk semester I kelompok B, poin mengenai bacaan sholat ditiadakan. Per-tiap semester, sub-sub poin yang diajarkan tidaklah sama, hal ini dibuktikan melalui gambar dibawah ini. Semua gambar bersumber dari data dokumentasi tanggal 28 Oktober 2019.



Cover Rapor Kecerdasan Spiritual Anak

Halaman Awal Rapor

Nama Anak Didik : Dheandrya Z W		Kelompok : A
Semester : I (Gen)		Nilai
I. KEMAMPUAN YANG DIAJARKAN		
SURAT-SURAT PENDEK		
1. Surat An-Nashr	A-	
2. Surat Al-Falaq	A-	
3. Surat Al-Balad	A-	
4. Surat Al-Lahab	A-	
5. Surat Al-Kafirun	A-	
6. Surat Al-Kautsar	A-	
II. DOA SEHARI-HARI		
1. Doa Sebelum Makan	A-	
2. Doa Setelah Makan	A-	
3. Doa Sebelum Tidur	A-	
4. Doa Setelah Tidur	A-	
5. Doa Masuk Kamar Mandi	A-	
6. Doa Keluar Kamar Mandi	A-	
7. Doa Alan Bepergian	A-	
8. Doa Untuk Ayah Ibu	A-	
III. BACAAN SILAHT		
1. Doa Hujan	A-	
2. Doa Rukuk, Sujud, dan Tidal	A-	
3. Basmala Bisyar	A-	
IV. HADITS		
1. Hadits Kebersihan	A-	
2. Hadits Menuntut Ilmu	A-	
3. Hadits Kesungguhan	A-	
4. Hadits Menubar Salam	A-	
V. PENGETAHUAN AGAMA		
1. Mengenal Makhluk Hidup	A-	
2. Rukun Islam	A-	
3. Asmaul Husna 1 - 12	A-	
4. Mengenal Nama-nama Malaikat	A-	
VI. Iqra' Jilid : Alquran Juz : Kibar 8 hal 22		
Tanda Tangan, Nama Terang, dan Tanggal		
Guru Kelas	Orangtua/Wali	
<i>Susi Istiyuningasih, S.Pd</i>	<i>Dhanang</i>	
Catatan : Nilai diisi dengan huruf A (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)		

Nama Anak Didik : Dheandrya Z W		Kelompok : A
Semester : II (Gen)		Nilai
I. KEMAMPUAN YANG DIAJARKAN		
SURAT-SURAT PENDEK		
1. Surat An-Nashr	A	
2. Surat Al-Fil	A	
3. Surat Al-Ma'un	A	
4. Surat Al-Humazah	A	
5. Surat Al-Falastur	A	
6. Surat Al-Chasya	A	
II. DOA SEHARI-HARI		
1. Doa Kebalkan Dunia Akhirat	A	
2. Doa Masuk Masjid	A	
3. Doa Keluar Masjid	A	
4. Doa Setelah Azan	A	
5. Doa Sebelum Wudhu	A	
6. Doa Setelah Wudhu	A	
7. Doa Beresamin	A	
III. BACAAN SILAHT		
1. Doa Tasyahud	A	
2. Doa Setelah Tasyahud	A	
3. Doa Selewat Shalat	A	
IV. HADITS		
1. Hadits Kasih Sayang	A	
2. Hadits Jangan Suka Marah	A	
3. Hadits Senyum Itu Sedekah	A	
4. Hadits Muslim Itu Bersaudara	A	
V. PENGETAHUAN AGAMA		
1. Rukun Islam	A	
2. Mengenal Nama-nama Nabi	A	
3. Asmaul Husna 13 - 24	A	
VI. Iqra' Jilid : Alquran Juz : Kibar C hal 12		
Tanda Tangan, Nama Terang, dan Tanggal		
Guru Kelas	Orangtua/Wali	
<i>Susi Istiyuningasih, S.Pd</i>	<i>Dhanang</i>	
Catatan : Nilai diisi dengan huruf A (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)		

Semester I Kelompok A

Semester II Kelompok A

Nama Anak Didik : Dheandrya Z W		Kelompok : B
Semester : I (Gen)		Nilai
I. KEMAMPUAN YANG DIAJARKAN		
SURAT-SURAT PENDEK		
1. Surat An-Nashr		
2. Surat Al-Falaq		
3. Surat Al-Balad		
4. Surat Al-Lahab		
5. Surat Al-Kafirun		
6. Surat Al-Kautsar		
II. DOA SEHARI-HARI		
1. Doa Sebelum Makan		
2. Doa Setelah Makan		
3. Doa Sebelum Tidur		
4. Doa Setelah Tidur		
5. Doa Masuk Kamar Mandi		
6. Doa Keluar Kamar Mandi		
7. Doa Alan Bepergian		
8. Doa Untuk Ayah Ibu		
III. BACAAN SILAHT		
1. Doa Hujan		
2. Doa Rukuk, Sujud, dan Tidal		
3. Basmala Bisyar		
IV. HADITS		
1. Hadits Kebersihan		
2. Hadits Menuntut Ilmu		
3. Hadits Kesungguhan		
4. Hadits Menubar Salam		
V. PENGETAHUAN AGAMA		
1. Mengenal Makhluk Hidup		
2. Rukun Islam		
3. Asmaul Husna 25 - 36		
VI. Iqra' Jilid : Alquran Juz :		
Tanda Tangan, Nama Terang, dan Tanggal		
Guru Kelas	Orangtua/Wali	
<i>Susi Istiyuningasih, S.Pd</i>		
Catatan : Nilai diisi dengan huruf A (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)		

Nama Anak Didik : Dheandrya Z W		Kelompok : B
Semester : II (Gen)		Nilai
I. KEMAMPUAN YANG DIAJARKAN		
SURAT-SURAT PENDEK		
1. Surat An-Nashr		
2. Surat Al-Fil		
3. Surat Al-Ma'un		
4. Surat Al-Humazah		
5. Surat Al-Falastur		
6. Surat Al-Chasya		
II. DOA SEHARI-HARI		
1. Doa Kebalkan Dunia Akhirat		
2. Doa Masuk Masjid		
3. Doa Keluar Masjid		
4. Doa Setelah Azan		
5. Doa Sebelum Wudhu		
6. Doa Setelah Wudhu		
7. Doa Beresamin		
III. BACAAN SILAHT		
1. Doa Tasyahud		
2. Doa Setelah Tasyahud		
3. Doa Selewat Shalat		
IV. HADITS		
1. Hadits Kasih Sayang		
2. Hadits Jangan Suka Marah		
3. Hadits Senyum Itu Sedekah		
4. Hadits Muslim Itu Bersaudara		
V. PENGETAHUAN AGAMA		
1. Rukun Islam		
2. Mengenal Nama-nama Nabi		
3. Asmaul Husna 37 - 49		
VI. Iqra' Jilid : Alquran Juz :		
Tanda Tangan, Nama Terang, dan Tanggal		
Guru Kelas	Orangtua/Wali	
<i>Susi Istiyuningasih, S.Pd</i>		
Catatan : Nilai diisi dengan huruf A (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang)		

Semester I Kelompok B

Semester II Kelompok B

Cover penilaian kecerdasan spiritual anak dedesain berwarna biru, dan halaman pertama rapot dibuka dengan data diri peserta didik. Sebagaimana rapot-rapot pada umumnya. Mengenai isi dari rapot perkembangan pendidikan agama personal anak, terdapat perbedaan materi mulai dari kelompok A semester 1, kelompok A semester 2, kelompok B semester 1 dan kelompok B semester 2. Perbedaan materi dan pembahasan mengenai perkembangan agama personal anak dibuat untuk menyesuaikan tahap perkembangan serta melihat progres anak setiap di akhir semester, apakah maju atau mundur. Karena RA DWP UIN Suka Kalijaga Yogyakarta lebih mengedepankan pembimbingan, pengawasan dan perhatian tinggi terhadap agama, maka semua itu dilakukan sebagai langkah awal dari penerapan visi misi dan tujuan utama RA DWP UIN Suka Kalijaga Yogyakarta. Lembaga ini percaya, bahwa perkembangan zaman menuntut generasi yang berakhlakul karimah, bukan hanya pandai dalam ilmu matematika atau ilmu umum lainnya melainkan juga generasi yang cerdas dan *brilliant* dalam agamanya terutama Islam. Karena agama yang membuat hidup menjadi terarah, agama yang membuat hidup menjadi lebih bertujuan, dan agama pula yang mendorong hidup menjadi lebih berkualitas. Ibarat kata, “hidup tanpa udara tiada, hidup tanpa agama siksa”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan apabila pelaksanaan asesmen di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta sama saja pada sekolah pada umumnya, namun yang membedakan ialah pada aspek Islaminya karena terdapat unsur PAI-nya sendiri. RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan dua rapot. Rapot yang satu untuk melaporkan tumbuh kembang anak secara umum, dan rapot yang satunya untuk melaporkan perkembangan agama/kecerdasan spiritual anak. RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta percaya bahwa “kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menempati singgasana tertinggi di GO-SPOT-nya manusia”. Saran bagi peneliti hendaknya mengembangkan penelitian lanjutan seputar asesmen di lembaga PAUD yang lain tidak hanya terfokus pada jalur formal, melainkan juga jalur nonformal dan informal, karena semakin banyak

melakukan penelitian seputar asesmen. Maka akan ditemukan ragam inovasi dan macam-macam bentuk penilaian yang dapat diaplikasikan sehingga memotivasi diri untuk menjadi pribadi berkembang dan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi lagi. Asesmen dengan kontrol, perlakuan, pengawasan serta semua sistem pengelolaan yang baik, maka akan menunjang peningkatan validitas perhitungan serta penyampaian hasil tumbuh kembang anak dengan lebih optimal. Karena sebenarnya, asesmen merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah lembaga tingkat PAUD yang turut serta mempengaruhi tercapainya visi misi serta harapan utama dari sebuah lembaga untuk dapat menjadi instansi yang dikelola dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dan ketika sistem dalam asesmen tidak diperhatikan, maka otomatis akan mengganggu proses berjalannya lembaga PAUD dalam mencetak generasi harapan bangsa yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan inovatif di segala sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R.C., and S.K Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London, 1982.
- “Design Research Kuantitatif Kualitatif Dan Mixed Creswell.” Accessed October 24, 2019. <https://www.scribd.com/doc/166463047/Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell>.
- Gouinlock, James. *John Dewey's Philosophy of Value*. New York: Humanities Press, 1972.
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, and Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013.
- Martini Jamaris. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Edited by Anwar Kholid. Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. www.rosda.co.id.
- Miles, and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Translated by Tjetjep Rohmadi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nasional, Kementrian Pendidikan. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Tidak diterbitkan, 2010.
- Nurhayati, Eti. “PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (Studi Kasus Di RA Al-Ishlah Bobos - Cirebon),” n.d., 1–22. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471478&val=946>

6&title=PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN BAGI ANAK USIA DINI.

- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Siswanto, Wahyudi, Lilik Nur Kholidah, and Sri Umi Mintarti. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak (Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak)*. Ed. 1, Cet. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Stringher, Cristina. "Assessment of Learning to Learn in Early Childhood: An Italian Framework." *Italian Journal of Sociology of Education* 8, no. 1 (2016): 102–28. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-6>.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sule, Ernie Tisnawati Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Suyanto, Slamet. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Dir. Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, 2005.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zohar, and Marshall. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Mizan, 2001.